

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin berkembang seiring berjalannya waktu, sekarang ini kebutuhan hidup semakin tinggi mendorong seseorang untuk meningkatkan pendapatannya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang memiliki peran penting untuk pembangunan dan memajukan perekonomian Indonesia (Zakaria et al., 2024).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha penyangga utama yang dapat menyerap tenaga kerja. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga sangat berperan penting sebagai sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan (Natsir et al., 2022).

Di Indonesia, keberadaan UMKM mempunyai peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di tengah krisis yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998 dan bahkan sampai saat ini, UMKM relatif lebih mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar (Novyenni et al., 2021). Hal ini dikarenakan mayoritas usaha kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau

pinjaman dari luar dalam kurs dollar. Sehingga ketika terjadi fluktuasi nilai tukar, perusahaan yang berskala besar yang secara umum berurusan dengan mata uang asing yang paling berpotensi mengalami imbas krisis.

Para pelaku UMKM menjalankan usahanya tetapi tidak menerapkan konsep akuntansi dalam pencatatan keuangannya, hanya melakukan pencatatan transaksi keuangan yang sederhana, bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan transaksi keuangannya. Pelaku UMKM tidak memisahkan dana untuk kebutuhan sehari-hari dan dana untuk usahanya sehingga diperlukan upaya yang strategis untuk meningkatkan kinerja dalam keberlangsungan UMKM dan kesejahteraan masyarakat (Monica et al., 2020).

Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sejumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Istilah pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing, karena usaha apapun yang digeluti tetap tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Usaha besar atau kecil selalu mencari pendapatan supaya dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal (Mamentu, 2022).

Permasalahan yang menjadi alasan perlu dilakukannya penelitian ini antara lain terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan UMKM, khususnya peran modal usaha dan Tenaga Kerja. Modal usaha yang terbatas kerap menjadi kendala utama dalam ekspansi usaha dan investasi untuk peningkatan kapasitas produksi atau pemasaran. Sementara itu, Tenaga Kerja yang dimiliki

UMKM bisa menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan efisiensi dan skala produksi, namun pengelolaannya juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan kemampuan manajerial dan biaya operasional (Utami & Tanjungpura, n.d.).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Susyanti, n.d.). Usaha yang besar akan lebih berkembang daripada usaha kecil. Modal merupakan kunci awal setiap usaha dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Tersedianya modal dalam jumlah yang besar dan berkesinambungan akan melancarkan hasil yang pada akhirnya akan menaikkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh (Malikussaleh, 2022)

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah kurangnya Tenaga Kerja dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi). Tenaga Kerja dengan kualitas yang baik akan meningkatkan produktivitas sehingga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena produksi akan meningkat seiring dengan meningkatnya produktivitas pekerja dan pendapatan yang dihasilkannya juga akan ikut meningkat (Lestari et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja**

Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Sukadamai, Kecamatan Ujungbatu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Desa Sukadamai Kec.Ujungbatu?
2. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Desa Sukadamai Kec.Ujungbatu?
3. Apakah Modal Usaha dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Desa Sukadamai Kec.Ujungbatu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Modal Usaha secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Desa Sukadamai Kec.Ujungbatu
2. Untuk mengetahui apakah Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Desa Sukadamai Kec.Ujungbatu
3. Untuk mengetahui apakah Modal Usaha dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Desa Sukadamai Kec.Ujungbatu

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian ilmu ekonomi khususnya di bidang ekonomi mikro dan kewirausahaan dengan memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana modal usaha dan Tenaga Kerja memengaruhi pendapatan UMKM, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa pada konteks wilayah atau variabel yang berbeda. Penelitian ini juga bermanfaat secara teoritis dalam memperkuat atau menguji kembali teori-teori yang berkaitan dengan faktor-faktor produksi dan pendapatan usaha, seperti teori modal, teori tenaga kerja, dan teori pendapatan, sehingga dapat diketahui apakah temuan di lapangan sejalan atau berbeda dengan teori yang sudah ada. yang membahas topik serupa dalam konteks pengembangan ekonomi desa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi pelaku UMKM di Desa Sukadamai adalah memberikan masukan mengenai pentingnya pengelolaan modal usaha dan penyesuaian Tenaga Kerja secara efektif agar pendapatan usaha dapat meningkat, sehingga pelaku usaha dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan usaha sehari-hari. Bagi pemerintah desa atau instansi terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program pemberdayaan UMKM, misalnya dalam bentuk bantuan

permodalan, pelatihan manajemen usaha, atau fasilitasi penyerapan tenaga kerja untuk mendorong peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, bagi penulis dan pihak akademik, penelitian ini memberikan manfaat praktis berupa pengalaman langsung dalam penerapan metode penelitian kuantitatif di lapangan serta menjadi bahan rujukan dalam proses pembelajaran, penyusunan kebijakan kampus, dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan dunia usaha dan UMKM.

1.5 Batasan Penelitian dan Originalitas

1.5.1 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan objek Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Sukadamai, Kecamatan Ujungbatu.
2. Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu Modal Usaha dan Tenaga Kerja, 1 variabel dependen yaitu Pendapatan UMKM.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Siskawati A. Zakaria, 2024 yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian A. Zakaria, 2024 terletak pada variable dan objek penelitian. Pada penelitian A. Zakaria, 2024 menggunakan objek Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo

sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Sukadamai, Kecamatan Ujungbatu.

Pada penelitian A. Zakaria, 2024 menggunakan variable Modal Usaha sedangkan pada penelitian ini menggunakan Modal Usaha dan Tenaga Kerja,”.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang Kesimpulan serta dasaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Akuntansi (Konsep Pendapatan)

Pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam akuntansi pendapatan dan beban dijelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yg timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Amalia, 2022). Pendapatan merupakan pernyataan moneter mengenai barang dan jasa yang ditransfer perusahaan kepada langganan-langganannya dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan dapat disebut sebagai inflow of asset ke dalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa .

Menurut ilmu Akuntansi, konsep pendapatan dapat ditelusuri dari 2 sudut pandang, yaitu:

1. Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau inflow.
2. Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau outflow (Chariri &

Ghozali, 2007).

2.1.2 Teori Produksi

Produksi merupakan sebuah rangkaian proses yang meliputi semua aktivitas dalam rangka menciptakan atau menambah nilai dari barang atau jasa, baik menjadi produk setengah jadi atau produk jadi. Produksi dapat dilakukan dengan cara mengubah bentuk bahan, memindah bahan ke tempat lain, atau menyimpannya (Waruwu & Siregar, 2024).

Teori produksi sendiri bisa diartikan sebagai sebuah teori yang menerangkan sifat hubungan antara tujuan produksi yang diinginkan dengan faktor-faktor produksi yang terlibat. Dengan kata lain, teori produksi mengajarkan sebuah mekanisme agar produksi dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan memaksimalkan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh produsen (Nopiyanti, 2022).

Konsep utama yang digunakan dalam teori produksi adalah menghasilkan output semaksimal mungkin, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dengan input tertentu. Dan menghasilkan sejumlah output yang ditargetkan dengan biaya produksi seminimal mungkin. Jika kondisi tersebut tercapai, perusahaan dapat mencetak keuntungan yang optimal (Kondolele et al., 2024).

2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.3.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dijabarkan pada Undang-Undang No.20 tahun 2008 seperti berikut:

1. Usaha mikro, dalam undang-undang tersebut mengatur perseorangan atau badan yang memiliki usaha produktif yang memenuhi kualifikasi usaha mikro. Berikut merupakan kualifikasi usaha mikro yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut:
 - a. Kekayaan bersih melebihi Rp 50.000.000, tidak terhitung tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Omzet tahunan melebihi Rp 300.000.000.
2. Usaha kecil yaitu usaha mandiri produktif yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dijalankan oleh perseorangan atau badan yang dikuasai atau menjadi bagian dari usaha kecil atau besar secara langsung maupun tidak langsung. Berikut merupakan kualifikasi usaha kecil yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut:
 - a. Kekayaan bersih melebihi Rp 50.000.000-Rp 500.000, tidak terhitung tanah dan gedung untuk kepentingan usaha.
 - b. Omzet tahunan melebihi Rp 300.000.000-Rp 2.500.000.000.
3. Usaha menengah yaitu usaha mandiri produktif yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dijalankan oleh perseorangan atau badan serta dikuasai atau menjadi bagian dari usaha kecil atau besar baik secara

langsung atau tidak langsung. Berikut merupakan kualifikasi usaha menengah yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut:

- a. kekayaan bersih melebihi Rp500.000.000-Rp10.000.000.000,00, tidak terhitung tanah dan bangunan untuk keperluan usaha.
- b. Omzet tahunan melebihi Rp 2.500.000.000.

2.1.3.2 Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berikut merupakan ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah:

1. Jenis produk yang diproduksi adalah produk yang dibutuhkan pelanggan.
2. Lokasi usaha pada dasarnya bersifat tetap dan tidak berpindah.
3. Mempunyai legalitas atau izin usaha seperti Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan lain sebagainya.
4. Mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berjiwa kewirausahaan, dapat menjaga bisnis tetap berkembang.
5. Menyusun rencana bisnis yang baik dapat membantu perusahaan mencapai tujuan bisnisnya.
6. Untuk menyusun laporan keuangan, perusahaan setidaknya harus memiliki akuntansi dasar yang memisahkan aset, kewajiban, dan modal perusahaan dari milik pribadi.

2.1.3.3 Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Pada UU No. 20 Tahun 2008 pasal 3 dituturkan bahwa dengan berlandaskan

demokrasi ekonomi berkeadilan guna menciptakan perekonomian nasional yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan usaha merupakan fungsi dari usaha mikro dan kecil (Karmeli & Sumbawati, 2020). Maknanya UMKM berperan dengan keikutsertaan terhadap PDB dalam membentuk perekonomian, penyerapan tenaga kerja, dan pembuatan lapangan pekerjaan. Berikut merupakan peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi:

1. Pemeran utama aktivitas ekonomi.
2. Berkontribusi menciptakan lapangan kerja tertinggi.
3. Berkontribusi dalam pengembangan perekonomian domestik dan pemberdayaan masyarakat.
4. Ikut andil dalam menaikkan kualitas SDM, pembaharuan dan penghasil pasar baru.
5. Penopang perekonomian nasional dan berperan serta dalam neraca pembayaran.

2.1.3.4 Peluang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berikut merupakan peluang usaha Mikro, Kecil dan Menengah:

1. Mampu bertahan saat krisis mata uang karena produk yang dihasilkan mampu menembus pasar global, tidak membutuhkan modal besar atau modal asing, dan mampu menaikkan pendapatan nasional.
2. Mampu menampung tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga melahirkan lapangan kerja baru di masyarakat dan dengan demikian menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

3. Berfungsi menyampaikan fasilitas ekonomi pada masyarakat, kestabilan, mampu mewujudkan stabilitas nasional, memajukan tingkat pendapatan masyarakat, serta merangsang kemajuan ekonomi di Indonesia.
4. Usaha lebih fleksibel dipadankan dengan usaha rasio besar. Oleh karena itu, UMKM perlu atensi yang tinggi untuk menciptakan koneksi bisnis antara pelaku UMKM dan pemekaran usaha karena jaringan pasar yang lebih luas.

Dalam meningkatkan perekonomian Indonesia UMKM mempunyai peran yang cukup strategis

2.1.3.5 Tantangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Tantangan dari sisi internal

Berikut merupakan tantangan bagi pelaku UMKM dari sisi internal:

- a. Modal

Sukarnya meminjam modal, terutama ketika pelaku usaha telah mengajukan pinjaman kepada pihak perbankan. Sebagai syarat pengajuan pinjaman UMKM wajib menyusun laporan keuangan, hal tersebut diterapkan oleh beberapa lembaga keuangan di Indonesia.

- b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Berikut merupakan tantangan sumber daya manusia yang harus dihadapi UMKM:

- 1) Teknologi terbaru yang mampu meningkatkan keunggulan produk yang dibuat kurang dipelajari dan dikuasai oleh sebagian besar pelaku UMKM.

- 2) Kegiatan promosi produk masih terlalu lazim, kurang memanfaatkan media sosial untuk mempublikasikan produk.
- 3) Belum mampu menguasai pangsa pasar dengan baik sehingga kurang bisa memahami keinginan para pelanggan.
- 4) Kurang berkecukupan untuk menggaji karyawan sehingga belum mampu mengikutsertakan banyak tenaga kerja.
- 5) Minimnya pengendalian strategi ataupun sasaran jangka panjang.

c. Hukum

Bentuk badan hukum pelaku UMKM umumnya persekutuan atau perseorangan.

d. Akuntabilitas

manajemen keuangan dan operasional yang buruk masih menjadi masalah sebagian besar UMKM.

2. Tantangan dari sisi eksternal

Berikut merupakan tantangan pelaku UMKM dari sisi eksternal:

a. Infrastruktur

UMKM terbatas dalam teknologi, serta sarana dan prasarana yang mereka gunakan untuk memproduksi produknya.

- 1) Kurang mampu menandingi kesukaan pembeli yang mudah berganti, terutama bagi UMKM yang sudah melangsungkan kegiatan ekspor, sehingga kadang kala terbelakang oleh usaha berasio besar.
- 2) Keterbatasan akses teknologi, terutama bila pasar dipimpin oleh perusahaan atau kelompok bisnis tertentu (Sujarweni, 2020) (Wijaya, 2018).

2.1.4 Pendapatan

2.1.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu usaha. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (Zakaria et al., 2024).

Menurut Suhardi, Avincennia Vindy Fitriana, Andi Indrawati menerangkan dalam bukunya Pendapatan adalah sebagai keuntungan ekonomi yang dihasilkan suatu entitas selama periode akuntansi yang menunjukkan arus kas masuk atau naiknya asset, penurunan kewajiban yang harus dibayarkan, yang berdampak pada laba bersih yang akan diperoleh (Natsir et al., 2022).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan (Novyenni et al., 2021).

2.1.4.2 Jenis – Jenis Pendapatan

Terdapat beberapa klasifikasi pendapatan yaitu Menurut Sukirno :

- a. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan pendapatan bersih yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

2.1.4.3 Sumber – Sumber Pendapatan

Menurut Harnanto Pendapatan suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, sumber-sumber pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu pendapatan usaha operasional (*operating revenue*) dan pendapatan non operasional (*non operating revenue*).

- a. Pendapatan usaha operasional merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan usaha operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan yang akan menjadi keuntungan.

- b. Pendapatan usaha non operasional merupakan pendapatan yang diterima perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya.

2.1.4.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Modal usaha merupakan sumber daya finansial yang digunakan untuk memulai dan menjalankan kegiatan usaha. Modal yang cukup memungkinkan pelaku UMKM untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, dan menjalankan operasional usaha secara efisien. Menurut Sugiyono, modal usaha memiliki peranan penting dalam menunjang kapasitas produksi dan kelancaran operasional, sehingga secara langsung berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh.
- b. Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang berperan aktif dalam proses produksi dan operasional usaha. Payaman J. Simanjuntak menjelaskan bahwa tenaga kerja mencakup pekerja tetap maupun tidak tetap yang membantu dalam menghasilkan barang atau jasa. Kualitas dan kuantitas tenaga kerja akan menentukan efisiensi produksi dan kualitas produk, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.⁷ Teknologi dalam konteks UMKM meliputi penggunaan peralatan, mesin, serta sistem informasi yang mempermudah proses produksi, pemasaran, dan distribusi produk. Putra dan Sudibia mengemukakan

bahwa penerapan teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatan UMKM secara signifikan.

- c. Tingkat pendidikan dan keterampilan pelaku UMKM juga mempengaruhi pendapatan. Pelaku usaha yang memiliki pendidikan dan keterampilan lebih tinggi cenderung mampu mengelola usaha dengan lebih baik dan berinovasi dalam pengembangan produk, yang berdampak positif pada peningkatan pendapatan.
- d. Pengalaman dalam menjalankan usaha juga merupakan faktor penting. UMKM yang sudah berjalan lebih lama biasanya memiliki jaringan usaha yang lebih luas dan pengelolaan yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan pendapatannya.

2.1.4.5 Indikator Pendapatan

Menurut (Dwi Riyanti, 2024) mengukur pendapatan usaha UMKM dengan indikator sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil, pertumbuhan pendapatan dari waktu ke waktu (year-on-year growth).

Indikator peningkatan hasil yang mengukur pertumbuhan pendapatan dari waktu ke waktu (year-on-year growth) sangat penting dalam menilai performa keuangan suatu usaha atau bisnis. Pertumbuhan pendapatan ini menunjukkan seberapa efektif sebuah usaha dalam meningkatkan penjualan atau pendapatan bersihnya setiap tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan pendapatan yang berkelanjutan mencerminkan kemampuan usaha untuk

mempertahankan dan memperluas pangsa pasar, meningkatkan nilai produk atau jasa yang ditawarkan, serta beradaptasi dengan perubahan kebutuhan konsumen dan kondisi pasar.

2. Dapat berkembang, kemampuan usaha untuk melakukan ekspansi, investasi ulang, atau inovasi.

Kemampuan untuk melakukan ekspansi berarti usaha tersebut mampu menambah kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, atau membuka cabang baru. Ekspansi ini menandakan bahwa usaha tidak hanya bertahan dalam skala kecil, tetapi juga berupaya tumbuh sehingga dapat melayani lebih banyak konsumen dan meningkatkan pendapatan secara signifikan.

3. Kecukupan hasil, pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan kebutuhan hidup pelaku usaha.

Indikator kecukupan hasil mengacu pada kemampuan suatu usaha menghasilkan pendapatan yang memadai untuk menutupi seluruh biaya operasional bisnis sekaligus memenuhi kebutuhan hidup pelaku usaha secara layak dan berkelanjutan. Biaya operasional yang dimaksud mencakup berbagai pengeluaran rutin seperti pembelian bahan baku, upah tenaga kerja, biaya listrik, sewa tempat usaha, transportasi, dan biaya administrasi lainnya yang harus dikeluarkan untuk menjaga kelangsungan aktivitas produksi dan pelayanan. Jika pendapatan usaha tidak cukup untuk menutupi biaya-biaya ini, maka usaha tersebut akan mengalami kesulitan operasional yang dapat mengancam kelangsungan bisnisnya.

2.1.5 Modal Usaha

2.1.5.1 Pengertian Modal Usaha

Modal usaha menurut Bambang Riyanto adalah modal usaha sebagai ikhtiar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal kongkrit dan modal abstrak. Modal kongkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang- barang modal yang menunjukkan bentuknya adalah apa yang disebut modalaktif. Sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya ialah apa yang di sebut modal pasif.

Sementara itu, pendapat lain menyatakan bahwa modal usaha dapat

diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli suatu barang modal ataupun peralatan produksi dengan tujuan untuk menambah modal didalam menjalankan kegiatan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal usaha faktor penting dalam usaha, karena modal usaha merupakan unsur penting bagi wirausaha untuk menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Secara riil, modal usaha merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal usaha (uang) bukanlah segala- galanya dalam sebuah bisnis, tetapi uang di pahami sebagai elemen yang sangat diperlukan.

2.1.5.2 Jenis-jenis Modal

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, berdasarkan fungsinya dan berdasarkan wujudnya:

- a. Berdasarkan sumbernya, modal dibagi menjadi dua yaitu modal internal dan eksternal. Yang dimaksud modal internal yaitu modal yang didapat dari perusahaan itu sendiri. Sedangkan modal eksternal yaitu modal yang didapat dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditur ataupun pemegang saham.
- b. Berdasarkan fungsinya, modal dibagi menjadi dua yaitu modal yaitu modal perseorangan dan modal sosial. Yang dimaksud modal perseorangan adalah modal yang berasal dari seseorang yang memiliki fungsi untuk memudahkan berbagai aktivitas dan memberikan laba kepada pemiliknya. Contoh modal perseorangan yaitu, deposito, property pribadi, saham, dan lainnya. Kedua yaitu modal sosial, Jenis modal sosial dapat dijelaskan sebagai modal yang dimiliki oleh masyarakat dimana ia akan memberikan keuntungan bagi masyarakat secara umum dalam melakukan kegiatan produksi. Contoh modal sosial, untuk pembuatan jalan raya, pelabuhan, pasar, dan lainnya.
- c. Berdasarkan kepemilikannya, modal dibagi menjadi modal konkret atau aktif dan abstrak atau pasif. Modal konkret adalah modal aktif yang berarti dapat dilihat secara kasat mata atau berwujud. Yang termasuk di dalamnya seperti bahan baku, tempat, mesin, peralatan, gudang dan bentuk sarana prasarana lainnya. selanjutnya yang disebut Modal abstrak adalah kebalikan dari modal

konkret dimana tidak dapat terlihat secara kasat mata. Meskipun begitu, modal ini juga penting untuk keberlangsungan perusahaan seperti skill tenaga kerja, hak cipta dan legalitas pendirian perusahaan.

2.1.5.3 Sumber-sumber Modal

Modal menurut sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁶Modal SendiriModal sendiri adalah dana yang disiapkan oleh pengusaha dalam memulai dan mengembangkan usaha dan berasal dari simpan di rumah maupun di Bank dalam bentuk simpanan dan deposito.

- 1) Kelebihan modal sendiri adalah:
 - a) Tidak ada biaya bunga atau administrasi sehingga tidak menjadi beban pengusaha.
 - b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari pemilik modal.
 - c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relative lama.
 - d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan kepihak lain.
- 2) Kekurangan modal sendiri
 - a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas.
 - b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon

pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.

- c) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang modal sendiri motivasi usahanya lebih menggunakan rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2.1.5.4 Indikator Modal Usaha

Berikut merupakan indikator modal usaha:

1. Modal sebagai syarat untuk usaha

Dalam menjalankan bisnis tentu saja modal usaha sangatlah penting, bisnis akan sulit dijalankan apabila tidak ada modal. Oleh karena itu, sebelum memulai suatu usaha diperlukan sejumlah modal sebagai syarat untuk memulainya. Ada beberapa sumber modal yang dimiliki oleh suatu usaha, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu:

- a) Pendapatan bersih sebagai modal pribadi
 - b) Keuntungan dari penjualan aktiva tetap dan surat-surat berharga
 - c) Dana pinjaman dari bank atau pinjaman jangka pendek lainnya
2. Besar modal

Sebelum melangsungkan usaha perusahaan harus memiliki elemen usaha yang sangat penting yaitu modal usaha. Ukuran modal dapat memengaruhi ukuran bisnis, yang pada gilirannya memengaruhi pendapatan perusahaan (Purwanti, 2012).

2.1.6 Tenaga Kerja

2.1.6.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja (manpower) merupakan penduduk dalam usia kerja (15- 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Monica et al., 2020). Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pekerja melakukan sesuatu dalam bidang yang dikuasai untuk menghasilkan barang atau jasa untuk meningkatkan produktivitas baik dalam jangka waktu panjang guna meningkatkan tingkat output pada periode tertentu. Pekerja yang melakukan pekerjaannya ditentukan oleh seberapa lamanya jam bekerja, sehingga dapat diketahui seberapa banyak barang dan jasa yang dihasilkan. Tetapi pada kenyataannya, hasil produksi yang dihasilkan para pekerja tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Sebab kualitas pekerja tidak sesuai dengan minat dan bakat (Mamentu, 2022).

2.1.6.2 Klasifikasi Tenaga Kerja

Menurut Hendra Poerwanto dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu :

1. Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.

2. Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang berpendidikan atau berpengalaman dan mempunyai keahlian seperti montir, tukang kayu, dan berbagai teknisi. Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan tinggi dan ahli dalam bidang – bidang tertentu seperti dokter dan akuntan.

2.1.6.3 Indikator Tenaga Kerja

Berikut merupakan indikator tenaga kerja menurut Masyhuri:

1. Ketersediaan tenaga kerja.
Kebutuhan akan tenaga kerja yang hendaknya disesuaikan dengan yang dibutuhkan. Tingkat upah, kapasitas tenaga kerja dan gender berkenaan dengan ketersediaan tenaga kerja.
2. Kualitas tenaga kerja.
Kinerja tidak boleh disepelekan ketika suatu profesi tertentu dengan jumlah yang terbatas membutuhkan spesialisasi. Besar peluang akan terjadi kemacetan produksi jika kualitas tenaga kerja tidak diawasi.
3. Pengalaman tenaga kerja
Tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja akan lebih siap dan mampu beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan yang baru bila dibandingkan dengan tenaga kerja yang belum memiliki pengalaman kerja (Riandini, 2016).

4. Masa kerja

Semakin lama masa kerja karyawan pada sebuah perusahaan, maka semakin banyak pula pengalaman yang ia dapatkan. Banyaknya pengalaman kerja akan memperluas wawasan, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru, sehingga karyawan mampu meningkatkan pendapatan (Prasetia et al., 2015).

5. Jam kerja

jam kerja yang digunakan secara optimal oleh tenaga kerja mampu meningkatkan pendapatan.

2.2 Penelitian terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Siskawati A. Zakaria 2024	Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo	Kuantitatif	Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha, yang artinya yaitu semakin besar modal usaha maka semakin besar pendapatan usaha yang di dapatkan

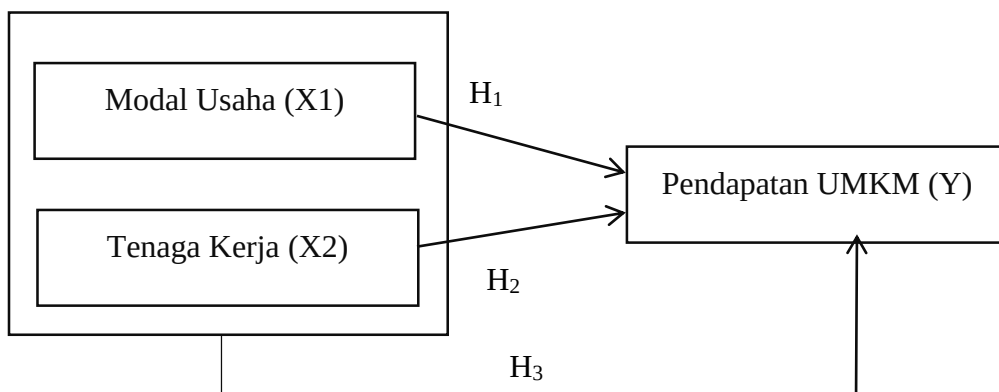
2	Putri Purnama Sari 2022	Pengaruh Tenaga Kerja Dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Tanah Datar	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha pada UMKM dengan thitung sebesar -973 ttabel 1,985, dengan nilai signifikansi (probalitas) sebesar 0,333 yang lebih besar dari 0,05, modal juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pada UMKM di Tanah Datar, dimana thitung sebesar -1,042 ttabel 1,985 dengan nilai signifikansi (probalitas) sebesar 0,300 yang lebih besar dari 0,05.
3	Mahaitin H Sinaga 2024	Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan	Kuantitatif	Hasil penelitian ditemukan bahwa secara simultan modal kerja, jam kerja, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM

		Umkm Di Kabupaten Simalungun		sedangkan secara parsial hanya modal kerja dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Sidamanik kabupaten Simalungun.
4.	Jalaliah 2022	Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021)	Kuantitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam uji persial variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan nilai thitung $1,282 < 1,6539$, hal tersebut dikarenakan pendapatan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tenaga kerja dan bahan baku. Dalam uji F menyatakan bahwa

				variabel modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan hal ini dibuktikan dari hasil uji F sebesar 27,361 dengan profitabilitas $0,000 < 0,05$. Tidak adanya lembaga keuangan yang mendorong kegiatan UMKM. Pelaku UMKM Tahu harus mampu mengolah keuangannya dengan baik agar hasil pendapatan per bulannya terus meningkat.
5	Shelly Midesia 2022	Pengaruh Tenaga Kerja Dan Total Aset Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dengan nilai koefisien

		Menengah Di Kecamatan Langsa Kota		sebesar -0,036 dan nilai sig. 0,001. Total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,953 dan nilai sig. 0,001. Tenaga Kerja dan total aset berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langsa Kota dan nilai adjusted R2 sebesar 98,6%.
--	--	-----------------------------------	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

1. Modal Usaha Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Pendapatan UMKM

Modal merupakan sumber utama yang memungkinkan pelaku usaha untuk menjalankan dan mengembangkan bisnisnya secara optimal. Dengan modal yang cukup, pelaku UMKM dapat memperbesar kapasitas produksi, menambah jumlah dan variasi produk yang ditawarkan, serta meningkatkan kualitas produk. Hal ini secara langsung mendorong peningkatan pendapatan karena produk yang lebih variatif dan berkualitas cenderung menarik lebih banyak konsumen dan mampu bersaing di pasar.

Lebih lanjut, modal yang cukup memungkinkan UMKM untuk membeli peralatan modern dan efisien serta merekrut tenaga kerja yang lebih baik, sehingga operasional bisnis menjadi lebih lancar dan produktif. Peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi operasional ini berdampak pada kenaikan volume penjualan dan pendapatan. Modal juga sangat penting dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, sehingga usaha dapat berjalan tanpa hambatan hingga mencapai pasar. Sebaliknya, modal yang terbatas akan membatasi kemampuan UMKM untuk mengembangkan produk, memperluas pasar, dan meningkatkan kapasitas produksi, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi rendah. Bila modal usaha kecil, UMKM sulit untuk memperbaiki kualitas produk, meningkatkan stok barang, atau melakukan inovasi yang diperlukan untuk mempertahankan daya saing. Dengan demikian, UMKM yang memiliki modal usaha lebih besar cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Siskawati A. Zakaria, 2024) Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha, yang artinya yaitu semakin besar modal usaha maka semakin besar pendapatan usaha yang di dapatkan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Modal Usaha Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Pendapatan UMKM

2. Tenaga Kerja Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Pendapatan UMKM

Tenaga kerja berperan sangat penting terhadap pendapatan UMKM karena merupakan salah satu faktor utama dalam proses produksi dan operasional usaha. Semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki UMKM, potensi kapasitas produksi akan meningkat, sehingga mampu menghasilkan produk dalam jumlah lebih besar. Namun, yang lebih penting adalah kualitas tenaga kerja tersebut; tenaga kerja yang terampil dan berkompeten akan menghasilkan produk yang lebih berkualitas, sehingga meningkatkan nilai jual dan pendapatan UMKM. Selain kualitas, motivasi dan efisiensi tenaga kerja juga berperan dalam meningkatkan produktivitas, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan usaha.

Di sisi lain, produktivitas tenaga kerja yang meningkat akan memicu kenaikan produksi dan pendapatan secara bersamaan, karena usaha mampu memenuhi permintaan pasar lebih baik. Secara umum, tenaga kerja yang cukup jumlahnya, berkualitas, dan termotivasi akan mendorong UMKM dalam menghasilkan produk yang kompetitif dan meningkatkan pendapatan usaha secara berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Shelly, 2022) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Tenaga Kerja Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Pendapatan UMKM

3. Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pendapatan UMKM

Modal usaha dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM karena kedua variabel tersebut merupakan faktor utama yang bersama-sama menentukan kapasitas produksi dan kelancaran operasional usaha. Modal usaha menyediakan sumber daya finansial yang diperlukan untuk membeli bahan baku, peralatan, dan tenaga kerja, sementara tenaga kerja merupakan faktor tenaga yang mengelola proses produksi dan operasional harian. Ketika kedua faktor ini meningkat secara bersamaan dalam jumlah dan kualitas, UMKM mampu meningkatkan volume dan variasi produk yang dihasilkan, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Jalaliah, 2022) yang menunjukkan bahwa bahwa variabel modal kerja, tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Modal Usaha dan Tenaga Kerja Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pendapatan UMKM

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM di Desa Sukadamai, Kecamatan Ujungbatu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Objek ini dipilih karena UMKM merupakan sektor ekonomi utama yang mendominasi perekonomian di wilayah tersebut dan memiliki peran penting dalam menopang kehidupan Masyarakat setempat.

3.2 Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipakai dalam penelitian ini sebagai pendekatan penelitian. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan, pengaruh, atau perbedaan antar variabel. Penelitian kuantitatif bertujuan menghasilkan temuan yang objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dibagi menjadi dua kategori utama, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dalam konteks UMKM biasanya data ini dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner,

observasi lapangan, atau survei langsung kepada pelaku UMKM. Data primer mencakup informasi yang masih segar dan langsung terkait dengan fenomena yang diteliti seperti modal usaha, Tenaga Kerja, dan pendapatan UMKM. Sementara itu, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, berupa dokumen resmi, laporan keuangan UMKM, data statistik dari instansi pemerintah, atau publikasi terkait yang mendukung penelitian.

Sumber data mencakup informan langsung seperti pelaku UMKM, ketua UMKM, atau bagian keuangan UMKM yang memberikan data primer. Sumber sekunder dapat berasal dari dokumen resmi seperti laporan keuangan, arsip kegiatan usaha, atau data dari Dinas Koperasi dan UKM yang relevan. Pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan demi menghasilkan analisis yang akurat dan terpercaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara sistematis dan terstruktur. Dalam penelitian UMKM, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kusioner Yaitu metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Instrumen yang digunakan untuk pengukuran variabel penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang memperhatikan tanggapan

konsumen terhadap karakteristik produk (merek). Skor jawaban responden dalam penelitian ini terdiri atas lima alternatif jawaban yang mengandung variasi nilai yang bertingkat dari objek penelitian melalui jawaban pertanyaan. Untuk ini digunakan skor yang berpedoman pada skala likert berikut:

Tabel 3. 1. Data Skor Pertanyaan Kuisisioner

No	Pilih Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Untuk memudahkan dan memberikan hasil secara akurat dan pasti dalam melakukan pengujian statistik tersebut menggunakan program spss.

3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua subyek atau obyek penelitian dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Desa Sukadamai, Kecamatan Ujungbatu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau dengan jumlah 444 UMKM dimana data tersebut diperoleh dari Dinas Koperasi UMKM, Transmigrasi, dan Tenaga Kerja Rokan Hulu.

2. Sampel

Sampel adalah keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui teknik aksidental sampling. Menurut Wasis (2017), bahwa teknik aksidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, bila dipandang ditemukan itu cocok dengan sumber data. Penentuan besarnya ukuran sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin yaitu : (Siregar, 2018).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Batas toleransi kesalahan (error tolerance) dalam penelitian ini digunakan 10% atau 0,10.

$$n = \frac{444}{1 + 444 (10\%^2)} = \frac{444}{5,44} = 81,6$$

Sehingga pada penelitian ini mengambil data dari sampel sejumlah 82 UMKM di Desa Sukadamai, Kecamatan Ujungbatu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Pendapatan UMKM (Variabel Y)

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu usaha. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (Zakaria et al., 2024).

Indikator Pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan hasil,
2. Dapat berkembang
3. Kecukupan hasil

3.6.2 Modal Usaha (Variabel X1)

Modal usaha menurut Bambang Riyanto adalah modal usaha sebagai ikhtiar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal kongkrit dan modal abstrak. Modal kongkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Indikator Modal Usaha adalah sebagai berikut :

1. Modal sebagai syarat untuk usaha
2. Besar modal

3.6.3 Tenaga kerja (Variabel X2)

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja (manpower) merupakan penduduk dalam usia kerja (15- 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Monica et al., 2020).

Indikator Tenaga Kerja adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan tenaga kerja.
2. Kualitas tenaga kerja.
3. Pengalaman tenaga kerja
4. Masa kerja
5. Jam kerja

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas. Tingkat keabsahan instrumen diperlihatkan dalam suatu ukuran disebut uji validitas. Nilai validitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut sah atau valid. Sebuah item dikatakan valid apabila tolak ukur pengujian validitas didiskusikan dengan harga r product moment pada tabel dengan $\alpha = 5\%$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Ghozali, 2016).

2. Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas dipakai untuk meyakinkan bahwa instrumen yang dapat diandalkan, akan menciptakan data yang dapat diandalkan pula. Jika datanya sesuai dengan kenyataan, maka data tersebut akan sama tidak peduli berapa kali pun mengambilnya. (Angga Hidayat, 2020).

3.7.1.2 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linear berganda salah satu ketentuan yang perlu dilengkapi adalah adanya uji asumsi klasik. Uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedesitas merupakan beberapa uji yang biasa digunakan dalam uji asumsi klasik. Berikut merupakan penjelasannya:

1. Uji Normalitas, Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal. Untuk memnuhi persyaratan normalitas pada argumen ini, data yang tersedia perlu untuk diuji. Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov merupakan alat yang digunakan dalam pengujian data pada uji normalitas. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013:160).
2. Uji Multikolinearitas. Guna menguji suatu model regresi apakah mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel merupakan tujuan dari uji multikolinearitas. Ketika terjadi korelasi antarvariabel independen maka model regresi tersebut memiliki multikolinearitas. Data yang buruk ialah data yang terdapat gangguan multikolinearitas, sedangkan data yang tiada gangguan multikolinearitas adalah data yang baik. Guna memastikan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dari itu dilakukannya

pengujian ini (Ghozali, 2013:105).

3. Uji Heterokedastisitas. Guna menguji ada tidaknya kesamaan antara variabel residual suatu penelitian dengan yang lainnya dalam model regresi merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas. Dikatakan homokedastisitas apabila masih terdapat penyimpangan residual suatu penelitian dengan yang lain dan dikatakan heteroskedastisitas apabila tidak terdapat kesamaan. Apabila terjadi heteroskedastisitas atau tidak memiliki homoskedastisitas maka merupakan data yang baik. Scatter Plot merupakan teknik yang biasa dipakai guna mengetahui heterokedastisitas. Tidak terdapat komplikasi heteroskedastisitas apabila di area positif (+) dan negatif (-) tidak tersebar titik-titik serta pola tidak terbentuk.

3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik yang memberikan gambaran terkait karakteristik dari setiap variabel disebut statistik deskriptif, di mana gambaran yang diberikan mengenai analisis rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total (*sum*), rentang (*range*), kurtosis, serta *skewness* (Ghozali, 2018). Seluruh aspek diperlukan untuk penilaian menyeluruh terhadap sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

2. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

3. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.